

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR TEMATIK MELALUI MODEL
PROBLEM BASED LEARNING (PBL) PADA PESERTA DIDIK
KELAS V SD NEGERI UNGARAN 1 YOGYAKARTA**

Vivi Septrianawati¹, Irham Taufik², Arief Romi Setyawan³

¹Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta

²SD Negeri Ungaran 1, Yogyakarta

Email: septrianaivivi@gmail.com

Abstrak: Pembelajaran dengan model yang monoton dapat menimbulkan kebosanan sehingga siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini menimbulkan kurangnya keaktifan siswa dalam aktifitas pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keaktifan belajar Tematik dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada siswa kelas V di SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta. Adapun subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V dengan jumlah peserta didik sebanyak 30 anak. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang teknik pengumpulan data dengan teknik non tes, analisis data dilakukan dengan membandingkan keadaan aktivitas belajar siswa pada kondisi sebelum dan sesudah diberikan tindakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*, keaktifan siswa saat pembelajaran lebih meningkat. Pada pra siklus keaktifan siswa mencapai 30%, pada siklus I aktivitas belajar siswa meningkat menjadi 51%, dan pada siklus II aktivitas belajar siswa meningkat menjadi 78,15%. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Peningkatan keaktifan belajar dipengaruhi oleh model pembelajaran sehingga membuat siswa lebih aktif, pembelajaran dikemas secara inovatif sehingga kegiatan belajar mengajar lebih menarik.

Kata kunci: aktivitas belajar, tematik, problem based learning

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Untuk mengetahui pengaruh penerapan model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa kelas 4 Tema 8 Kebersamaan di SD Negeri 01 Dayu Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2021/2022. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan melalui 2 siklus dan dilaksanakan mulai dari bulan Februari-Mei 2022. Subjek penelitian adalah 11 siswa kelas IV SD Negeri 01 Dayu Kecamatan Karangpandan, Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2021/2022 yang terdiri dari 6 siswa laki – laki dan 5 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan tes, observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknis analisis data yang digunakan adalah Analysis Interactive Model dari Miles dan Huberman yang terdiri dari pengumpulan data (data collection), reduksi data (data reduction), penyajian data (display data) dan penarikan kesimpulan (conclutions). Hasil

penelitian ini adalah bahwa: 1) Melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning pada siswa kelas IV SD Negeri 01 Dayu mempengaruhi hasil belajar siswa dengan menunjukkan peningkatan yang signifikan. Rata-rata hasil belajar pra siklus sebesar 65 kemudian meningkat pada siklus I menjadi 70,5 dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 80,36. Ketuntasan belajar siswa kelas IV secara klasikal pada pra siklus 7 siswa atau 60% belum mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 4 siswa atau 40% telah mencapai KKM yaitu 70. Pada siklus I, sebanyak 6 siswa atau 55% belum mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 5 siswa atau 45% telah mencapai KKM yaitu 70. Pada siklus II, sebanyak 10 siswa atau 90% mencapai ketuntasan KKM dan hanya 1 siswa atau 10% yang tidak mencapai KKM

Kata Kunci: Hasil Belajar, *Problem Based Learning*

Pendahuluan

Dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikan tersebut, sangat diperlukan sumberdaya manusia yang profesional dan mampu menerapkan ilmu pengetahuan teknologi, salah satu bidang ilmu terapan yang telah memberikan banyak sumbangan pada perkembangan pendidikan di Indonesia adalah teknologi pendidikan. Indonesia sekarang ini minat belajar masih rendah, namun pada masa yang akan datang tidak kecil kemungkinan kebiasaan gemar belajar akan berkembang pesat seperti yang terdapat pada negara-negara maju.

Untuk menumbuhkan rasa percaya diri dan meningkatkan hasil belajar peserta didik, peneliti menggunakan Model *Problem Based Learning*, karena dengan menggunakan model ini peserta didik lebih mudah memahami dan peserta didik mengalami langsung masalah-masalah setiap proses pembelajarannya, kondisi pembelajaran yang dirancang oleh guru menuntut bagaimana peserta didik dilatih percaya diri dari setiap kegiatan pembelajaran didalamnya terdapat masalah yang harus ia pecahkan.

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar lebih lanjut dan suatu perancangan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merancang pembelajaran di kelas dan untuk menentukan perangkat-perangkat termasuk didalamnya buku-buku, film, komputer, dan lain lain. Pembelajaran yang dibangun berdasarkan materi ajar seringkali terlepas dari kejadian aktual dimasyarakat. Akibatnya siswa tidak dapat menerapkan konsep yang dipelajarinya didalam kehidupan nyata sehari-hari.

Model *Problem Based Learning* adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai titik awal untuk mengakui sisi pengetahuan.

Pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* menghadapkan siswa pada masalah yang nyata yang harus di selesaikan. Siswa diberikan permasalahan pada awal pelaksanaan pembelajaran oleh guru, selanjutnya selama pelaksanaan pembelajaran siswa memecahkannya yang akhirnya mengintegrasikan pengetahuan ke dalam bentuk laporan. Dengan pembelajaran yang dimulai dari masalah siswa belajar suatu konsep dan prinsip sekaligus memecahkan masalah. Pembelajaran yang dimulai dari masalah nyata akan bermakna bagi siswa. Kemampuan tentang pemecahan masalah lebih dari sekedar akumulasi pengetahuan, tetapi merupakan perkembangan kemampuan dan strategi kognitif yang membantu siswa menganalisis situasi tak terduga serta mampu menghasilkan solusi yang bermakna.

Metode

1. Setting dan Karakteristik Subjek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas V B SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta Tahun ajaran 2021/2022 sebanyak 30 siswa.

b. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah aktivitas dan keaktifan belajar pada pembelajaran Tematik kelas V di SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

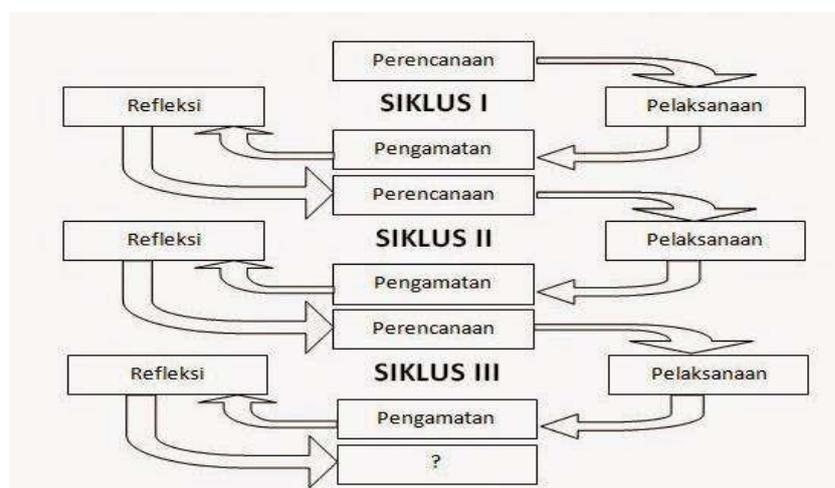
Penelitian ini dilakukan di kelas V SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta, Kota Yogyakarta.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester gasal tahun ajaran 2022/2023, bulan Juli - Agustus 2022.

3. Prosedur Penelitian

Model penelitian yang digunakan peneliti adalah model siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart seperti tampak pada gambar di bawah ini (dalam Wiriadmadja, 2005: 66).



Gambar Model Spiral dari Kemmis dan Mc. Taggart

Prosedur penelitian dengan model Kemmis dan Mc Taggart di atas dilaksanakan dengan dua siklus dimana dalam setiap siklus terdapat empat tindakan yang harus dilakukan yaitu, perencanaan (*plan*), tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut.

a. Perencanaan (*plan*)

Menurut Kunandar (2008: 71) perencanaan adalah mengembangkan rencana tindakan yang secara kritis untuk meningkatkan apa yang telah terjadi. Rencana penelitian tindakan kelas hendaknya tersusun dari segi definisi harus prospektif pada tindakan, rencana itu harus memandang ke depan

b. Tindakan (*action*)

Menurut Kunandar (2008: 72) tindakan yang dimaksud di sini adalah tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali yang merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana. Dalam hal ini berarti peneliti merealisasikan metode yang sudah direncanakan dalam bentuk RPP. Peneliti juga harus berkolaborasi dengan teman sejawat dalam menjalankantindakan yang telah direncanakan.

c. Observasi (*observation*)

Menurut Kunandar (2008: 73) observasi dalam PTK adalah kegiatan pengumpulan yang berupa proses perubahan kinerja PBM. Dalam hal ini observasi dapat membantu dalam mengamati aktivitas-aktivitas guru maupun siswa yang terjadi pada saat proses pembelajaran sedang

berlangsung.

d. Refleksi (*reflection*)

Refleksi dilaksanakan pada akhir pembelajaran sebagai evaluasi atas proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Pada tahap ini hasil yang telah diperoleh kemudian dianalisis dan dapat mengetahui apakah hasil sudah mencapai target yang peneliti harapkan atau belum. Apabila hasil pengamatan belum mencapai target, maka peneliti melakukan ke siklus II.

Pada siklus II ini peneliti membuat rencana tindak lanjut untuk melakukan penelitian selanjutnya. Siklus II ini merupakan perbaikan dari siklus I. Refleksi pada siklus II dilakukan dengan mengolah data hasil pengamatan siklus II dan menganalisis data sehingga mengetahui keberhasilan penerapan model serta kelamáhannya. Pada siklus II diharapkan target capaian yang ditetapkan dalam indikator penelitian sudah tercapai.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Teknik pengumpulan data

Menurut Arikunto (2010: 265) teknik pengumpulan data penelitian tindakan kelas mencakup: tes, kuesioner/angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes dan non tes. Untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini digunakan observasi dengan uraian.

b. Teknik tes

Teknik tes digunakan untuk mengetahui data pemahaman konsep siswa kelas II. Bentuk tes yang diberikan adalah diskusi kelompok dengan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan tes pilihan ganda dan uraian berupa soal *posttest*. *Posttest* diberikan di akhir pembelajaran ditunjukkan untuk mengetahui efektifitas model pembelajaran *Problem Based Learning*, yaitu sejauh mana peningkatan kemampuan hasil belajar siswa setelah melaksanakan pembelajaran dengan penerapan model *Problem Based Learning*.

c. Observasi atau pengamatan

Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa yang diharapkan muncul dalam pembelajaran tematik dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* serta observasi yang dilakukan untuk mengamati langkah-langkah yang dilakukan guru selama proses pembelajaran yaitu pada saat menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Tabel Lembar Observasi Aktivitas Siswa

No	Tahapan PBL	Deskriptor
1	Berorientasi pada masalah (aktivitas visual, lisan, mendengarkan)	<ol style="list-style-type: none">1. Siswa mendengarkan penjelasan guru.2. Siswa memahami permasalahan yang diberikan.3. Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru.4. Siswa bertanya/berpendapat atas permasalahan yang diberikan.
2	Berdiskusi dalam kelompok belajar (aktivitas emosional, lisan, mendengarkan, menulis, mental)	<ol style="list-style-type: none">1. Siswa melakukan diskusi dengan tertib.2. Siswa memperhatikan bimbingan /arahan guru.3. Siswa membantu anggota kelompoknya untuk menganalisis permasalahan yang diberikan guru.4. Siswa mengemukakan pendapat/ide atas permasalahan yang diberikan guru.
3	Melaksanakan kegiatan penyelidikan (aktivitas visual, lisan, menulis, motorik)	<ol style="list-style-type: none">1. Siswa membaca buku/sumber lain sebagai informasi mencari alternatif pemecahan masalah.2. Menyusun jawaban diskusi dengan melibatkan seluruh anggota kelompok.3. Siswa bertanya kepada guru jika mengalami kesulitan.4. Siswa menyelesaikan tugas diskusi kelompok sesuai waktu yang diberikan.
4	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	<ol style="list-style-type: none">1. Siswa menyampaikan alternatif pemecahan masalah melalui presentasi di depan kelas.2. Siswa menyampaikan hasil kerja kelompok dengan suara jelas dan percaya diri.3. Siswa bertanya atau menyampaikan pendapat atas alternatif pemecahan

		masalah yang disampaikan. 4. Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan kelompok lain.
5	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah (aktivitas lisan, mental, menulis)	1. Siswa memperhatikan penjelasan guru. 2. Siswa menjawab pertanyaan guru dan bertanya jika ada materi yang belum dipahami. 3. Siswa ikut membuat kesimpulan tentang konsep-konsep yang dipelajari. 4. Siswa mengerjakan soal evaluasi.

Banyaknya deskriptor dari kelima indikator tersebut adalah 20 deskriptor. Setiap deskriptor dari masing-masing indikator yang tampak selama observasi dicatat dalam lembar observasi. Apabila sebuah deskriptor tampak maka diberi skor 1, jika tidak tampak diberi skor 0. Jika semua deskriptor yang tampak pada siswa maka menjadi skor maksimal ideal, yaitu 20, jika semua deskriptor tidak tampak, maka menjadi skor minimal ideal yaitu 0.

5. Teknik Analisis Data

Data hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran melalui model *Problem-based Learning* dianalisis secara deskriptif. Aktivitas siswa dideskripsikan dalam bentuk kalimat menurut kriteria untuk memperoleh kesimpulan.

Menurut Widoyoko (2012:110) langkah-langkah untuk menentukan klasifikasi berdasarkan skor dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Menentukan skor terendah (k)
2. Menentukan skor tertinggi (m)
3. Mencari median (nilai tengah)
4. Mencari jarak interval
5. Membagi rentang nilai menjadi 4 kategori, yaitu sangat baik, baik, cukup, dan kurang.

$$\text{Median} = \frac{\text{skor maksimal} + \text{skor minimal}}{2}$$

$$\text{Jarak interval (i)} = \frac{\text{skor maksimal} - \text{skor minimal}}{\text{jumlah kelas interval}}$$

Adapun dalam menentukan kriteria skor aktivitas siswa diperoleh perhitungan sebagai berikut:

$$k = \text{skor terendah} = 0 \times 20 = 0$$

$$m = \text{skor tertinggi} = 1 \times 20 = 20$$

$$\text{Median (Me)} = \frac{20 + 0}{2} = \frac{20}{2} = 10$$

$$\text{Jarak Interval (i)} = \frac{20 - 0}{4} = \frac{20}{4} = 5$$

$$(k + 3i) = 0 + (3 \times 5) = 0 + 15 = 15$$

$$(k + 2i) = 0 + (2 \times 5) = 0 + 10 = 10$$

$$(k + 1i) = 0 + (1 \times 5) = 0 + 5 = 5$$

(Widyoko, 2012:110)

Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan oleh peneliti, maka tabel klasifikasi skor aktivitas siswa tiap kriteria adalah sebagai berikut:

Tabel Kriteria Ketuntasan Aktivitas Siswa

Skor Aktivitas Siswa	Kriteria
$15 \leq \text{skor} \leq 20$	Sangat baik
$10 \leq \text{skor} < 15$	Baik
$5 \leq \text{skor} < 10$	Cukup
$0 \leq \text{skor} < 5$	Kurang

Tabel ini digunakan untuk mengklasifikasikan rata-rata skor aktivitas klasikal dalam pembelajaran materi pasar sasaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada tiap siklusnya.

Klasifikasi kategori nilai untuk setiap indikator aktivitas siswa adalah sebagai berikut:

Tabel Kriteria Aktivitas Siswa tiap Indikator

Skor Aktivitas Siswa	Kriteria
$3 \leq \text{skor} \leq 4$	Sangat baik
$2 \leq \text{skor} < 3$	Baik
$1 \leq \text{skor} < 2$	Cukup
$0 \leq \text{skor} < 1$	Kurang

Sedangkan untuk menghitung presentasi keberhasilan secara klasikal, digunakan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{\Sigma \text{nilai rata-rata indikator yang dilaksanakan}}{\Sigma \text{indikator maksimal}}$$

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian tindakan kelas pada pembelajaran tematik melalui model *Problem-based Learning* pada siswa kelas V B ini diperoleh dari hasil observasi aktivitas siswa selama pembelajaran. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus, setiap siklus terdiri atas dua pertemuan. Data aktivitas siswa diperoleh dari hasil observasi selama pembelajaran berlangsung. Adapun data hasil belajar diperoleh dari hasil tes evaluasi yang dilakukan pada post tes 1 dan 2.

1. Siklus I

a. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Tabel Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I

No	Langkah-Langkah <i>Problem-based Learning</i>	Kegiatan Inti Pembelajaran	Skor				Jumlah Skor	Rerata	Kategori
			1	2	3	4			
1.	Berorientasi padamasalah	Mengamati, Menanya	11	10	4	5	63	2,1	B
2.	Berdiskusi dalam kelompok belajar	Merencanakan pemecahan masalah	10	11	6	3	62	2,0	B

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 1 , No. 1, 2022, 54**

Vivi Septrianawati, Irham Taufik, & Arief Romi Setyawan

3.	Melaksanakan kegiatan penyelidikan	Mengumpulkan informasi dan Mengasosiasi	12	9	5	4	61	2,0	B
4.	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Mengkomunikasikan dan mencoba	13	8	4	5	61	2,0	B
5.	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Melakukan tanya jawab diskusi	11	9	6	3	59	1,9	C
Jumlah							306	10	
Persentase keberhasilan							51 %		
Rata-rata Skor Aktivitas Siswa							10,2		
Kriteria							Baik		

Berdasarkan lembar observasi pada Tabel di atas dapat diketahui bahwa skor rata-rata aktivitas siswa pada siklus I adalah 10,2 atau dalam presentase adalah sebesar 51,0 %. Hal ini dapat diartikan rata-rata aktivitas siswa dalam memecahkan masalah termasuk dalam kategori "B" yaitu "Baik".

Namun masih ada beberapa hal yang belum dicapai yaitu sebesar 49%, hasil ini diperoleh dari 100% - 55%. Hal yang masih belum dicapai dengan maksimal meliputi aspek dalam memahami masalah dalam kasus belum tepat, dalam merencanakan penyelesaian masalah masih kurang tepat, dan diskusi yang berlangsung masih belum optimal dengan ada beberapa siswa yang belum aktif berdiskusi dalam mengeluarkan pendapat maupun bertanya jawab. Aktivitas pemecahan masalah yang kurang akan mempengaruhi hasil belajar siswa saat diadakan tes evaluasi. Oleh karena itu peneliti menyimpulkan masih ada beberapa hal yang perlu diperbaiki untuk siklus berikutnya.

2. Siklus II
 - a. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

**Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada
Siklus II**

No	Langkah-Langkah <i>Problem-based Learning</i>	Kegiatan Inti Pembelajaran	Skor				Jumlah Skor	Rerata	Kategori
			1	2	3	4			
1.	Berorientasi pada masalah	Mengamati, Menanya	0	8	10	13	98	3,2	SB
2.	Berdiskusi dalam kelompok belajar	Merencanakan pemecahan masalah	0	7	11	12	95	3,1	SB
3.	Melaksanakan kegiatan penyelidikan	Mengumpulkan informasi dan Mengasosiasi	0	8	11	11	93	3,1	SB
4.	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Mengkomunikasikan dan mencoba	0	6	14	10	94	3,1	SB
5.	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Melakukan tanya jawab diskusi	0	9	13	8	89	2,9	B
Jumlah							469		
Persentase keberhasilan							78,15 %		

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 1 , No. 1, 2022, 56**

Vivi Septrianawati, Irham Taufik, & Arief Romi Setyawan

Rata-rata Skor Aktivitas Siswa	15,63	
Kriteria	Sangat Baik	

Berdasarkan lembar observasi pada Tabel dapat diketahui bahwa skor rata-rata aktivitas siswa pada siklus II adalah 15,63 atau dalam presentase adalah sebesar 78,15% . Hal ini dapat diartikan rata-rata aktivitas siswa dalam memecahkan masalah termasuk dalam kategori "SB" yaitu "Sangat Baik". Siswa sudah mampu memahami permasalahan dalam kasus dan mencari alternatif pemecahan masalahnya.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa aktivitas dan keaktifan belajar Tematik melalui model *Problem Based Learning* (PBL) pada siswa kelas V B SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta tahun pelajaran 2022/2023 mengalami peningkatan yang cukup tinggi dengan persentase ketuntasan aktivitas belajar sebesar 51% pada siklus I dan 78,15% pada siklus II. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* maka beberapa saran yang diajukan adalah sebagai berikut: 1) siswa diharapkan untuk selalu bertisyipasi aktif dalam setiap aktivitas belajar mengajar sesuai dengan skenario yang dibuat oleh guru, 2) guru dapat memanfaatkan penelitian yang telah dilakukan sebagai dasar dalam menentukan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan mata pelajaran dan materi yang akan diajarkan, 3) pihak sekolah diharapkan untuk dapat memberikan instruksi dan arahan kepada para guru supaya menggunakan model pembelajaran yang tepat dan menarik bagi siswa agar aktivitas dan keaktifan belajar siswa bisa meningkat. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan diklat tentang penerapan model pembelajaran, seminar, dan supervisi.

Daftar Pustaka

- Aqib, Zainal. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya
- Arifin, Zainal. (2014). *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. (2009). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 1 , No. 1, 2022, 57**

Vivi Septrianawati, Irham Taufik, & Arief Romi Setyawan

- Hartini, S. (2019). Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Motif Berprestasi Peserta Didik: Studi di SDN Karangpucung 04 dan SDN Karangpucung 05 Kabupaten Cilacap. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 3(1), 71-76.
- Mulyasa, Enco, 2002, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. PT Remaja Rosdakarya, hal. 7.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Raharjo, Dwi dkk. 2020. Peningkatan Motivasi dan Persentasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada Pembelajaran Tematik Kelas II Sekolah dasar negeri Bokaharjo, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman. (Online)
<http://eprints.uad.ac.id/21482/1/25.%20Dwi%20Raharjo%20%281361-1373%29.pdf>
- Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 53-64.
- Widoyoko, S. Eko Putro. (2012). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Wiriaatmadja, Prof. Dr. Rochiati. 2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
-